

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang paduan suara tentu kita tidak akan terlepas dari pemahaman bahwa paduan suara merupakan salah satu bagian dari seni musik. Paduan suara merupakan salah satu musik vokal yang tidak asing di kalangan masyarakat. Jenis musik vokal ini bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang berdasarkan jenis suaranya.¹ Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki warna suara berbeda-beda dengan ciri khas dan karakter masing-masing yang dipadukan menjadi satu sehingga terdengar harmonis.

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian musik vokal yang disajikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Dengan demikian mereka mempunyai ikatan dan tujuan tertentu serta mempunyai tanggungjawab secara bersama-sama.² Agar homogenitas atau kepaduan dalam sebuah paduan suara dapat tercapai, maka upaya penyatuan suara tersebut harus dilakukan dengan beragam cara dan teknik vokal.

Bernyanyi yang baik dan benar tidaklah sesederhana yang diperkirakan seperti menyuarkan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan dan

¹Aryanti Anita Umbu Lele, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi dan Drill* (Skripsi S.Pd Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 1.

²Firsta Kris Martian, *Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Adiyuswo di Gereja Kristen Jawa Limpung Pemanthan Subah Kabupaten Batang* (Juni 2009): 12, dikutip dalam Wido Ratmono, *Pelajaran Seni Musik Untuk SMA Kelas I* (Surabaya: Sinar Wijaya, 2012), 48.

mengeraskan volume semestinya menyesuaikan dengan ekspresi lagu dan gerak tubuh. Dalam bernyanyi ada teknik-teknik yang harus dikuasai agar suara yang dihasilkan adalah benar-benar suara orang bernyanyi. Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah teknik produksi suara meliputi pembentukan suara, olah suara, pemapasan, pengucapan, penguatan resonansi, diksi, artikulasi, dan penjiwaan.³ Teknik-teknik inilah yang sangat penting dan harus diterapkan dalam paduan suara sehingga menghasilkan kualitas paduan suara yang baik.

Mengenai jumlah penyanyi, paduan suara terdiri dari 15 orang atau lebih. Setiap orang (*penyanyi*) memiliki warna atau jenis suara yang berbeda-beda seperti (*Sopran, mezzo-sopran, alto, tenor, baritone, dan bass*). Paduan suara terdiri dari beragam karakter penyanyi, tergantung pada pembawaan alamiah seseorang. Dengan demikian, dibutuhkan homogenitas atau kesatuan suara dalam suatu paduan suara. Dalam perkembangan dan praktiknya, paduan suara, secara khusus bernyanyi, sering dibawakan dengan atau tanpa iringan alat musik. Paduan suara tanpa iringan musik disebut akapela (*acapela*), sedangkan paduan suara yang diiringi alat musik, penyebutannya lebih ditekankan pada alat musik apa saja yang digunakan, baik secara tunggal maupun orchestra (*orchestra*).

Paduan suara, baik akapela maupun iringan musik, selalu dipandu oleh seorang pemimpin yang disebut *dirigen*. *Dirigen* sangat berperan penting dalam suatu paduan suara. Tidak sekadar mampu memberikan tuntunan mengenai ketukan dari sebuah lagu, *dirigen* juga bertugas mengorganisir setiap anggota paduan suara, termasuk mewujudkan homogenitas melalui beragam teknik vokal.

³ Yulius Istarto, *Voice Of Satya Wacana* (Agustus 2012), 1.

Selain itu, seorang *dirigen* harus memiliki sikap disiplin yang baik, menjadi panutan, bertanggungjawab, dan bijaksana dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama kelompok paduan suara.

Menurut Agastya Rama Listya bahwa “Pengabuh atau yang lebih dikenal dengan istilah *conductor* (*bhs.Ingggris*) atau *dirigen* (*bhs.Belanda*) merupakan figur utama dalam kepemimpinan suatu kelompok musik, baik itu vokal maupun orkes. Tugas seorang *dirigen* dapat dianalogikan dengan tugas utama seorang panglima perang yakni mengatur strategi yang jitu untuk memenangkan suatu pertempuran, sebaliknya seorang *dirigen* bertugas untuk mewujudkan suatu keindahan musikal melalui kelompok paduan suara yang dipimpinnya, karena itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberhasilan suatu kelompok paduan suara dalam mewujudkan keindahan musikal tersebut sepenuhnya tidak terlepas dari kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh *dirigen*.

Seorang *dirigen* tidak hanya sekedar memimpin paduan suara saja melainkan juga harus dibekali dengan pengetahuan tentang teknik mengabuh, teknik vokal, teknik musik, ilmu bentuk analisa, sejarah musik, keluasan wawasan tentang repertoar lagu paduan suara.”⁴ Melalui pernyataan ini, maka seorang *dirigen* sangat berperan penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam paduan

suara.

Setiap pemimpin paduan suara adalah pemusik, seorang penyanyi, dan sekaligus seorang pembicara yang baik.⁵ Arti seorang pemusik bahwa *dirigen* harus mampu menguasai satu alat musik, mengerti notasi musik, tempo, dinamika,

⁴ Agastya Rama Listya, A-Z Direksi Paduan Suara, (Jakarta : Yamuger, 2007), 1.

⁵ Subronto K. Atmodjo, *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara* (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 3.

ritme, intinya memiliki teori atau pengetahuan musik yang baik. Arti seorang penyanyi bahwa seorang *dirigen* juga harus memiliki teknik vokal yang baik, mengerti apa pesan dari lagu yg akan dibawakan. Selain menjadi pemusik, dan seorang penyanyi, *dirigen* juga harus bisa menjadi pembicara yang baik artinya memiliki kecakapan berkomunikasi dan percaya diri. Di samping itu, *dirigen* juga harus mampu menguasai teknik memimpin seperti pukulan birama, sikap, dan memberi aba-aba kepada penyanyi, karena fungsi gerakan tangan *dirigen* adalah untuk mengingatkan dan memberi isyarat kepada anggota paduan suara. Penguasaan teknik akan memungkinkan *dirigen* membawakan karya musik, bagaimanapun sulitnya karya itu secara ritmik.⁶

Apabila sebuah kelompok paduan suara tidak dapat membawakan sebuah lagu tanpa diikuti oleh ekspresi seperti dinamika, tempo, artikulasi, dan lain-lain. Maka sebuah kelompok paduan suara tidak dapat dikatakan bernyanyi. Seperti yang di kemukakan oleh Agastya Rama Listya bahwa “sebuah kelompok paduan suara dikatakan bernyanyi bila dalam penyampaiannya telah dapat mewujudkan suatu citarasa estetis melalui teknik vokal, dan pembawaan yang tepat.”⁷

Dengan melihat realita yang terjadi di lapangan, ada beberapa paduan suara dimana *dirigennya* kurang melatih bagaimana cara mempraktekkan teknik bernyanyi yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam teknik vokal seperti pemanasan yang seadanya, tidak memperhatikan pengolahan vokal masing-masing anggota, artikulasi dalam lagu belum dilatih dengan benar, penguasaan lagu yang akan dibawakan. Untuk mendapatkan kualitas paduan suara yang baik perlu juga

⁶Ibid, 8.

⁷Agastya Rama Listya, A-Z Direksi Paduan Suara, (Jakarta : Yamuger, 2007), 1.

memperhatikan vokal masing-masing anggota paduan suara, namun pengamatan penulis, dari beberapa paduan suara di IAKN Toraja ada satu paduan suara yaitu paduan suara *The Challenge* yang menurut penulis belum maksimal dalam hal teknik bernyanyi khususnya untuk teknik vokal dan *dirigennya* tidak menerapkan dengan benar dalam hal musik seperti dalam tempo, ritme, dinamika dan intonasi. Selain teknik vokal dan musik, *dirigennya*, masih kurang memperhatikan kedisiplinan waktu. Ini ditunjukkan oleh pendapat salah satu dosen melalui wawancara penulis dengan beliau bahwa paduan suara mahasiswa *The Challenge* di IAKN Toraja masih kurang mempraktekkan teknik bernyanyi yang baik, penguasaan materi, dan masih sangat minim dalam hal interpretasi. Senada⁸ dengan ungkapan salah satu anggota paduan suara *The Challenge* bahwa *dirigennya* belum menerapkan dengan benar teknik vokal khususnya dalam pengolahan vokal masing-masing anggota sehingga pada saat bernyanyi nada rendah atau nada tinggi tidak sampai (*pitch*).⁹

Hal ini kemudian mendorong penulis untuk mengkaji salah satu kepemimpinan paduan suara di IAKN Toraja dimana pelatih atau *dirigennya* belum menerapkan secara maksimal kepemimpinan dalam paduan suara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun dalam skripsi dengan judul: **Analisis Kualifikasi Seorang Dirigen Dalam Membentuk Vokal Paduan Suara *The Challenge* di IAKN Toraja.**

⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Stevani Siallagan, pada tanggal 23

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Nava Angela Kuan, pada tanggal 23 April 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah ialah: Bagaimana analisis kualifikasi seorang *dirigen* dalam membentuk vokal paduan suara *The Challenge* di IAKN Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kualifikasi seorang *dirigen* dalam membentuk vokal paduan suara *The Challenge* di IAKN Toraja.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Akademis**

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga kampus IAKN Toraja dan juga dapat memberikan kontribusi kepada Prodi Musik Gerejawi.

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa, secara khusus di Prodi Musik Gerejawi sehubungan dengan mata kuliah paduan suara, dan mayor direksi.

E. Rancangan Metode Penelitian

Dalam hal ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memaparkan data-data, kemudian

menganalisisnya. Adapun teknik yang digunakan melalui Kajian Pustaka, observasi, dan wawancara.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, hasil penelitian akan disusun ke dalam lima bab.

Kelima bab pembahasan itu dimuat dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini membahas tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rancangan metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini membahas tentang pengertian paduan suara,

jenis-jenis paduan suara, pengertian *dirigen*, hal-hal teknis menjadi seorang *dirigen*, teknik dasar *dirigen*, pola gerakan tangan atau aba-aba, peran *dirigen* dalam paduan suara, kualifikasi seorang *dirigen*, landasan alkitab.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas tentang lokasi penelitian,

pemaparan hasil penelitian dan analisis kepemimpinan *dirigen*.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, bagian ini membahas tentang analisis

Kualifikasi seorang *dirigen*.

Bab V Penutup, bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.